

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan tempat utama seorang anak tumbuh dan berkembang melalui kasih sayang, perhatian dan pola asuh dari keluarga yang diberikan dari keluarganya. Faktor yang sangat memengaruhi perkembangan anak salah satunya hubungan antar saudara baik, maka hubungan keluarga pun akan cenderung baik pula, sebaliknya bila hubungan antar saudara kurang baik, akan mengganggu hubungan sosial dan pribadi anggota keluarga lainnya (Hurlock, 2011). Permasalahan berakar saat anak kedua lahir, semua perhatian tercurah hanya kepadanya, sang kakak merasa tersisih karena dalam pandangannya, orangtua mengabaikan dirinya dengan kehadiran sang adik (Gaol, 2017).

Anak mungkin memiliki reaksi campuran terhadap adik baru, bergairah karena mendapat teman baru, takut akan ditelantarkan, dan sering kecewa ketika adik tidak mau segera bermain. Berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan kembali perhatian dari kedua orangtuanya, namun sering kali tidak menyenangkan banyak pihak seperti mengganggu adik, diam-diam mencubit adik yang tak berdaya, atau mungkin merusak mainan adik. Tidak jarang orang tua hanya marah dan memberi hukuman pada kakak, tanpa menyadari kakak sedang sedih, hanya akan menambah rasa benci pada sang adik (Gaol, 2017).

Sibling rivalry merupakan permusuhan dan rasa cemburu antar saudara kandung yang memunculkan suasana menegang diantara mereka (Thompson, 2003). *Sibling rivalry* terjadi munculnya persaingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua, jika anak merasa mulai kehilangan orang tua karena perlakuan orang tua yang berbeda pada anak-anak mereka. *Sibling rivalry* biasanya muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat dan kehadiran adik dianggap terlalu banyak menyita waktu dan perhatian. Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* berkontribusi dalam membentuk kepribadian anak pada periode formatif, (usia sekolah). Pengetahuan orangtua mengenai dasar keterampilan menjadi orangtua, keinginan, waktu dan kesempatan yang tersedia untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menciptakan hubungan antara saudara kandung yang sehat untuk kesehatan anak secara umum (Galon, 2017). Kemungkinan *Sibling Rivalry* akan semakin besar apabila berjenis kelamin sama dan jarak usia keduanya cukup dekat antara 1-3 tahun (Galon, 2017).

Menurut Fleming dan Ritts (Sari, 2010), persaingan antar saudara kandung terjadi bukan sebuah konflik yang serius antar saudara kandung yang penuh pertentangan karena iri, cemburu, atau prasangka jahat. Tetapi, persaingan antar saudara kandung yang terjadi karena masalah sehari-hari seperti perhatian orang tua yang terbagi. Boyle (Priatna & Yulia, 2006) menjelaskan reaksi sibling rivalry dapat berupa sikap agresif seperti mencubit, memukul, melukai adiknya bahkan menendang dan dapat terjadi

pula kemunduran pada anak seperti mengompol, manja, rewel, menangis sampai meledak-ledak, dan menangis tanpa sebab.

Menurut Hurlock (2011), faktor internal pada anak memiliki sibling rivalry dipengaruhi diantaranya sikap orang tua, urutan anak, jenis kelamin saudara, perbedaan usia, jumlah saudara, jenis pengasuhan atau pola asuh, dan pengaruh orang luar. Menurut Priatna dan Yulia (2006), faktor internal anak yang mengalami *sibling rivalry* dipengaruhi oleh temperamen, sikap masing-masing anak mencari perhatian orang tua, perbedaan usia atau jenis kelamin, dan ambisi anak untuk mengalahkan anak yang lain. Faktor ekstern seperti sikap membanding-bandingkan, dan adanya anak emas di antara anak yang lain (Gaol, 2017).

Sibling rivalry dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut penelitian Azahri (2012) diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu cukup memadai namun sebagian besar anak usia pra sekolah memiliki perilaku psikososial *sibling rivalry* (62,5%). Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku psikososial *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah dengan nilai ( $p=0,014$ ). Penelitian oleh Jatmiko (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan *sibling rivalry*, ( $p=0,000$ ). Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan *sibling rivalry*, ( $p=0,186$ ). Terdapat hubungan antara urutan anak dengan *sibling rivalry*, ( $p=0,0001$ ). Terdapat hubungan antara kepribadian dengan *sibling rivalry*, ( $p=0,0001$ ). Tidak terdapat hubungan antara lingkungan dengan *sibling rivalry*, ( $p=0,204$ ). Menurut Boyle (Putri, Deliana, & Hendriyani, 2013), apabila sibling rivalry

tidak ditangani di masa awal kanak-kanak dapat menimbulkan delayed effect. Masalah tersebut terjadi ketika pengalaman sibling rivalry pada anak tersimpan di bagian alam bawah sadar pada usia 12-18 tahun, sehingga dapat terjadi kembali bertahun-tahun kemudian dalam bentuk perilaku psikologis yang merusak.

Data dari TK Aisiyah kecamatan Kejobong terdapat 164 siswa dan 98 siswa yang memiliki saudara kandung. Fenomena yang terjadi adalah saudara kandung yang pertama agresif baik fisik atau verbal hal ini ditunjukkan dengan perilaku memukul, menendang, menampar, mencakar serta mencaci, tidak mau berbagi dengan saudara, tidak mau membantu saudara, mengadukan saudara, dominasi pada saudara dan model negatif bagi saudara, terlihat dimana anak tidak bersedia berbagi mainan yang dimainkan, barang atau makanan. Sedangkan yang lainnya seperti mencaci, menampar serta mencakar. Fenomena yang didapatkan di TK Aisiyah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga bahwa beberapa ibu mengatakan bahwa anak-anak tidak bisa akur dalam bermain karena iri dengan saudaranya sendiri, sering ibunya mengatakan kakaknya seringkali memukul atau merebut mainan adiknya dan juga sebaliknya.

Hasil survey di TK Aisiyah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, yang dilakukan tanggal 28 November 2018, dari 30 orang ibu yang mempunyai anak balita 20 orang tidak mengetahui tentang *sibling rivalry* dan 10 orang ibu mengetahui ciri-ciri *sibling rivalry*, Hasil wawancara

30 orang ibu respon *sibling rivalry* pada anak terdapat reaksi seperti memukul, mencubit, bahkan menendang adiknya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Faktor - faktor *Internal* Orang Tua yang Mempengaruhi Perilaku *Sibling Rivalry* pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisiyah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”

## **B. Perumusan Masalah**

**Permasalahan** yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut: “Faktor - faktor *internal* orang tua apa saja yang memengaruhi **perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisiyah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?**”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor - faktor *internal* orang tua apa saja yang mempengaruhi perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisiyah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor internal orang tua yang memengaruhi perilaku *sibling rivalry* (sikap orang tua, perbedaan usia anak, jenis kelamin anak, jenis kelamin saudara, jumlah saudara, pola asuh orang tua).

- b. Untuk menganalisis pengaruh sikap orang tua terhadap perilaku *sibling rivalry*.
- c. Untuk menganalisis pengaruh perbedaan usia anak terhadap perilaku *sibling rivalry*.
- d. Untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin anak terhadap perilaku *sibling rivalry*.
- e. Untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin saudara terhadap perilaku *sibling rivalry*.
- f. Untuk menganalisis pengaruh jumlah saudara terhadap perilaku *sibling rivalry*.
- g. Untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *sibling rivalry*.
- h. Untuk menganalisis faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan anak dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor *internal* yang memengaruhi **orang tua** dengan

perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 5-6 tahun, serta dapat memberikan gambaran tentang perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia pra sekolah (usia 5-6 tahun).

#### **E. Penelitian Terkait**

1. Farid Azahri (2012), Analisis Pola Asuh Ibu Terhadap Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah di TK Nusa Indah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan pengambilan sampel adalah *total sampling*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang digunakan, jumlah sampel dan jenis sampel, responden dan tempat penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan instrumen penelitian dengan wawancara, kuisisioner, dan observasi.
2. Aditiya Anang Jatmiko (2015), Determinasi Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Yang Memiliki Saudara Kandung di Raudatul Athfal Miftahul Huda Desa Selandaka Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan studi *cross sectional* dengan pengampilan sampel *purposive sampling*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang digunakan, jumlah sampel dan jenis sampel, responden dan tempat penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan instrumen penelitian dengan wawancara, kuisisioner, dan observasi.